

Research Article

Hubungan Kematangan Emosi dengan Pengambilan Keputusan Karier

Lailatul Muflikah¹, Rusdi kasman², Noor Isna Alfaien³.

1. Universitas Ibn Khaldun Bogor, Lailatulmuflikah123@gmail.com
2. Universitas Ibn Khaldun Bogor, rusdikasman@uika-bogor.ac.id
3. Universitas Ibn Khaldun Bogor, n.alfaien@unika-bogor.ac.id

Copyright © 2025 by Authors, Published by Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>).

Received : April 22, 2025
Accepted : June 7, 2025

Revised : May 27, 2025
Available online : June 24, 2025

How to Cite: Lailatul Muflikah, Rusdi kasman, and Noor Isna Alfaien. n.d. "Hubungan Kematangan Emosi Dengan Pengambilan Keputusan Karier". *Risalah Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*. Accessed June 28, 2025. https://jurnal.faiunwir.ac.id/index.php/Jurnal_Risalah/article/view/1387.

Abstract: The aim of this study is to find out the relationship between emotional maturity and career decision-making in eleven-year students of Bogor State High School. The research method used is the quantitative method with the type of correlational research. The number of samples in this study was 230 students in class XI. This data collection uses emotional maturity scales and career decision-making using a model of the likert scale. Data from the scale in this research is quantitative data. The results of this study show that the correlation mark of emotional impairment with career decision-making is 0,000 with the person correlations value of 0.233 with a positive direction so that it can be concluded in this study Ho: accepted and ha: rejected means there is a significant relationship between emotional maturity and career decision making in the students of the eleventh grade of State High School 2 Bogor. These numbers can indicate a positive relationship with the level of strong relationships. The results of the research can be concluded that the career decision-making rate in the eleventh grade in Bogor State High School 2 is in the low category with a total of 61%.

Keywords: Emotional maturity, career decision making

Abstrak: tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kematangan emosi dengan pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Bogor. metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 230 orang peserta didik kelas XI. Pengumpulan data ini menggunakan skala kematangan emosi dan pengambilan keputusan karier dengan menggunakan model skala likert. data dari skal dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif. hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai tanda korelasi kematangan emosi dengan pengambilan keputusan karier adalah 0,000 dengann

Hubungan Kematangan Emosi dengan Pengambilan Keputusan Karier

Lailatul Muflikah, Rusdi kasman, Noor Isna Alfaien

nilai korelasi person sebesar 0,233 dengan arah yang positif sehingga dapat disimpulkan pada penelitian ini H_0 : diterima dan H_a : ditolak artinya terdapat hubungan yang signifikan antara kematangan emosi dan pengambilan keputusan karier pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 2 Bogor. Angka tersebut dapat menunjukkan hubungan yang positif dengan tingkat hubungan yang kuat. dari hasil tersebut dapat ditafsirkan bahwa tingginya kematangan emosi menjadi salah satu aspek yang dapat meningkatkan pengambilan keputusan karier atau sebaliknya. hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tingkat pengambilan keputusan karier pada kelas XI di SMA Negeri 2 Bogor berada pada kategori rendah dengan jumlah 61%.

Kata Kunci: Kematangan emosi, pengambilan keputusan karier

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan salah satu aspek yang sangat penting bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu menggerakkan semua aspek dalam kehidupan. Salah satu tujuan pendidikan ialah menanamkan kepemimpinan dan tanggungjawab siswa sebagai generasi penerus bangsa (Fadilla, Merce, go Yogyakarta 2020). Dalam Undang-Undang Republik Indonesia tahun 2003 No pasal 3 tentang sistem Pendidikan Nasional menentukan bahwa, bimbingan dan konseling, sebagai bagian integral dari sistem pendidikan. Layanan bimbingan dan konseling di sekolah bertujuan untuk membantu mengoptimalkan perkembangan siswa dan membantu memecahkan permasalahan siswa dalam berbagai bidang pelayanan dalam bimbingan dan konseling terdiri dari bidang pribadi, sosial, belajar dan karier. layanan bimbingan karir bertujuan untuk memberikan informasi kepada para siswa mengenai minat karier yang diinginkan Kumara & Lutfiyani (dale Mustika, Dahari's, go Iswari 2022).

Layanan bidang karier di sekolah menengah atas (SMA) yakni bertujuan untuk membantu para siswa untuk mengenali potensi diri mereka masing-masing sebagai syarat untuk mempersiapkan masa depan mereka masing-masing Prayitno, 2009. Agar tujuan perencanaan karier ini benar-benar berhasil maka individu mempersiapkan secara sungguh-sungguh dalam menghadapi kondisi dalam berbagai persoalan seperti individu harus memiliki hasil belajar (kemampuan), minat, bakat, fisik, serta mental dan sosial ekonomi. Secara umum tujuan dari bimbingan karier di sekolah ialah untuk membantu peserta didik untuk memiliki keterampilan dalam mengambil keputusan mengenai karier di masa depan (Happy Sasmita, Reviparin, Riska, Ahmad 2020).

Pengambilan keputusan karier merupakan aspek terpenting bagian dari tugas perkembangan individu. Santrock 20003 (dalam Melian sari 2022) remaja usia 15-18 Tahun berada pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA). Peserta didik SMA telah mencapai pada tahapan yaitu memiliki kemampuan memilih dan mempersiapkan karier di masa depan pada tahap eksplorasi karier peserta didik memiliki kemampuan dalam memilih dan mempersiapkan karier, namun, tidak semua peserta didik mampu mengambil keputusan dengan mudah mengenai pemilihan karier Ardiyanti 2017; pappas & Kounenoun, (2011) dalam (Melianasari 2022).

Teori pengambilan keputusan karier menurut Tiedemen dan O'Hara (dalam Manrihu, 1992) menyatakan bahwa identitas karier individu terbentuk karena pengambilan keputusan yang menjadi sasaran pemahaman dan khendak individu.

Hubungan Kematangan Emosi dengan Pengambilan Keputusan Karier

Lailatul Muflikah, Rusdi kasman, Noor Isna Alfaien

Artinya pengambilan keputusan ialah cara untuk membantu individu untuk menyadari semua faktor yang mendalam pada pengambilan keputusan sehingga individu mampu membuat pilihan-pilihan yang didasarkan pada keingintahuan mengenai diri dan informasi yang sesuai (Lestari 2021).

Dalam pengambilan sebuah keputusan bukanlah hal yang mudah, terutama dalam masalah karier. pada kenyataannya di lapangan terdapat siswa masih banyak yang mengalami permasalahan mengenai karier berdasarkan Hasil DCM (daftar Cek Masalah) yang disebar di SMA Institut Indoneisa Semarang pada tanggal 2 Maret 2021, saat siswa mempunyai permasalahan mengenai karier, antara lain seperti belum mempunyai perencanaan karier yang banyak sebanyak 3,54%, sebanyak 3,26% siswa belum paham hubungan antara bakat, minat, pendidikan dan pekerjaan sebanyak 2,17% serta masih banyak siswa yang masih memiliki keraguan dalam pemilihan karier ataupun cita-cita dimasa depan sebanyak 3,03% (Melian sari Melian sari 2022).

Siaran Pers kementerian riset dan teknologi pendidikan tinggi menjelaskan hasil survey perusahaan inkubasi "youthmanual" bahwa 92 % peserta didik SMA/SMK sederajat masih mengalami kebingungan dalam menentukan karier apa dan akan berkarier dimana, peserta didik masih merasa belum juga mengetahui apa yang menjadi kelebihan dan kekurangan kemampuan yang dimilikinya Perusahaan Inkubasi, 2018 (dalam Melian sari 2022).

Dari penjelasan maka terlihat bahwa remaja dihadapkan dengan berbagai pilihan yang mengharuskan individu membuat keputusan termasuk terhadap kariernya, dalam pengambilan keputusan akan berdampak pada kehidupan individu, apabila individu salah dalam mengambil keputusan maka seseorang harus menerima dampaknya sepanjang kehidupannya, bukan hanya bagi individu melainkan juga bagi lingkungannya Nashruddin (dale Biriyani, Allam, go Rauf 2022).

Kematangan emosi berkaitan erat dengan umur seseorang, dimana individu diharapkan emosinya akan lebih matang dan individu dapat menguasai dan mampu mengendalikan emosinya, namun ini tidak berarti jika seseorang telah bertambah umurnya akan dengan sendirinya mampu mengendalikan emosinya secara otomatis begi juga dengan remaja (Thawalib o.fl. 2023).

Dengan seiringnya bertambahnya usia pada remaja akan mulai belajar untuk mampu mengendalikan emosinya, Caplin (2004) mengatakan bahwa suasana hati yang buruk (kematangan emosi) dimana kondisi yang dirasakan oleh remaja mampu meningkatkan kematangan perkembangan emosi. Jika remaja ingin menyelesaikan tugas perkembangannya sendiri, maka remaja harus mandiri secara emosional, artinya bahwa individu dapat mengontrol emosi tanpa bergantung pada orang tua dan orang sekitar, dan remaja mampu mengekspresikan emosinya secara alami tanpa meledak-ledakan (Vereyra 2021b).

Kematangan emosi menurut Katkovsky dkk (dalam Nurpratiwi, 2010) menyatakan bahwa suatu proses di mana individu secara berkesinambungan telah mencapai kematangan emosi yang sehat, baik secara internal maupun eksternal, artinya kematangan emosi telah dicapai dengan cara berkembang ke arah kemandirian dan mampu menerima kenyataan, mampu beradaptasi dengan lingkungan, bersosialisasi, berempati dan mampu memecahkan dengan baik.

Sejalan dengan hal itu, kematangan emosi menuntut remaja pada seusianya untuk mampu mengendalikan dan mampu mengontrol perasaan mereka belakangan ini banyak fenomena yang yang sering terjadi pada remaja-remaja, salah satunya ialah kasus tawuran, berdasarkan data yang diperoleh sepanjang tahun 2018, menyatakan bahwa Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mencatat bahwa kasus tawuran meningkat sebesar 1,1% Retno Listiyani selaku Komisioner Bidang Pendidikan mengatakan bahwa kasus tawuran pada 2017 hanya 12,9% peningkatan kasus tersebut bertambah lagi I tahun 2018 dengan jumlah 14% (Jianjar, 2022). Data menunjukkan bahwa di Indonesia prevalensi terjadi gangguan mental emosional dengan gejala-gejala depresi dan kecemasan untuk usia 15 tahun ke atas sehingga mencapai sekitar 6,1% dari jumlah penduduk Indonesia (Riskesdas, 2018) (dalam Napitu, Chairunisyah, Lestari Evi 2022).

Hasil penelitian menunjukkan yang telah dilakukan Oleh Dianovinina Dianovinina (dalam Rahmy, 2021) Beberapa yang sering muncul ialah depresi yang ditunjukkan oleh remaja yaitu 82% merasa diri sebagai pribadi yang benar-benar buruk, sebanyak 65% tidak dapat berkonstrasi pada biasanya, 41% merasa tidak tertarik untuk melakukan apapun dan sebanyak 35% mengalami terjadinya perubahan berat badan yang cukup drastis.

Penelitian ini di pernah dilakukan oleh Satriani (dalam Happywidinata og Abdurrohim 2019). dengan judul “Hubungan Antara Kematangan Emosi Dengan Pengambilan Keputusan Pada Siswa SMA N 10 Semarang” dengan hasil analisis pengambilan keputusan karier. hasil penelitian ini telah menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan anatara kematangan emosi dengan pengambilan keputusan karier pada siswa SMA N 10 Semarang.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ananda (dalam Puspita og Sartika, 2020). di demak yang telah melakukan penelitian mengenai hubungan kematangan emosi dengan pengambilan keputusan karier pada siswa kelas XII SMA yang didapatkan hasilnya yaitu bahwa telah terdapat hubungan yang signifikan dengan arah hubungan positif dengan tingkat hubungan sedang antara kematangan emosi siswa terhadap pengambilan keputusan karier

METODE PENELITIAN

Penelitian ini ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Bogor yang berlokasi di Jl. Kranji Ujung No. 1, RT 03/RW. 04, Budi Agung, Kec. Tanah Sereal, Kota Bogor. Jawa Barat 16165. Subjek yang diteliti adalah siswa kelas XI SMA Negeri 2 Bogor. Waktu Penelitian penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember- Mei 2024. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan ialah pedoman angket kematangan emosi dan pengambilan keputusan karier yang terdiri dari kuesioner teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *skala likert*. Dengan *skala likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel dimana indikator tersebut menjadi titik tolak dalam penyusunan butir pernyataan maupun pertanyaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini menggunakan data untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Adapun uji pengeolahan data ini menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov (K-S)* dengan menggunakan bantuan *SPSS version 25*. Tahap selanjutnya adalah dengan membandingkan nilai signifikansi dengan X^2 tabel untuk $\alpha = 0,05$. Jika nilai signifikansi $< 0,005$, artinya distribusi dinyatakan normal.

Tabel 4. 3 Hasil Uji Normlitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandar dized Residual
N		230
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.69688170
Most Extreme Differences	Absolute	.064
	Positive	.055
	Negative	-.064
Test Statistic		.064
Asymp. Sig. (2-tailed)		.022 ^c
Exact Sig. (2-tailed)		.283
Point Probability		.000
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Berdasarkan hasil uji normalitas Kolmogorov Smirnov diambil dari data kematangan emosi dengan pengambilan keputusan karier, kemudian di olah dalam *software SPSS versi 25* dapat dikatakan angka Exact. Sig. (2 tailed) 282. Dapat disimpulkan bahwa $283 > 0,05$, artinya distribusi data dinyatakan normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui data pada tiap variabel dalam penelitian ini bersifat homogen atau tidak. Data dapat dinyatakan homogen apabila data residual antara satu dengan yang lain

Menurut Sugiyono digunakan untuk mengetahui apakah data yang diambil dari populasi bervariasi homogen atau tidak. Dan mempunyai varians yang sama atau tidak. Uji homogenitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji Levene bantuan SPSS 25.

**Tabel 4.4 Hasil Uji Homogenitas
Test of Homogeneity Of Variances**

Hubungan Kematangan Emosi dengan Pengambilan Keputusan Karier

Lailatul Muflikah, Rusdi kasman, Noor Isna Alfaien

Test of Homogeneity of Variances		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil var X. Y	Based on Mean	.225	1	458	.635
	Based on Median	.022	1	458	.882
	Based on Median and with adjusted df	.022	1	449.684	.882
	Based on trimmed mean	.056	1	458	.813

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa nilai signifikansinya adalah 814. Nilai signifikansi lebih dari 0,05 yakni $813 > 0,05$ sehingga data hasil tingkat tersebut dapat di katakan homogen.

c. Hasil Uji Hipotesis

Hubungan Kematangan emosi dilihat dengan menggunakan Product moment dari pearson dengan menggunakan *SPSS for windows16 Version*. Hipotesis ini diajukan menggunakan hubungan antara variabel kematangan emosi dengan pengambilan keputusan karier.

Tabel 4.5 Hasil Uji Korelasi

Correlations		PKK	KE
PKK	Pearson Correlation	1	.233**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	230	230
KE	Pearson Correlation	.233**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	230	230

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 4.5 nilai signifikansi sig. (2-tailed): jika nilai sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka terdapat korelasi antar variabel yang dihubungkan. Sebaliknya jika nilai sig. (2-tailed) $> 0,05$ maka tidak terdapat tidak dapat korelasi. dari kedua variabel yang dimasukkan ke dalam uji korelasi *product moment* diperoleh harga koefisien korelasi antara kematangan emosi dengan pengambilan keputusan karier sebesar 0, 233. Sehingga hasil dari uji korelasi dengan menggunakan *SPSS for windows 25 version* terdapat hasil yang mengatakan bahwa $0, 233 > 0,05$ sehingga dikatakan terdapat hubungan antara hubungan kematangan emosi dengan pengambilan keputusan karier pada siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Bogor.

- a) Jika $r = -1$ atau mendekati -1 , terdapat hubungan antara kedua variabel kuat dan mempunyai hubungan yang berlawanan (jika X naik maka Y turun begitupun sebaliknya, jika Y naik maka X turun).
 - b) Jika $r = + 1$, atau mendekati $+1$, sehingga dapat dikatakan terdapat hubungan yang kuat antara kedua variabel X dan variabel Y yang searah.
- Untuk memberikan interpretasi Koefisien korelasi sehingga peneliti menggunakan pedoman sebagai berikut:

Tabel 4.6 Pedoman untuk Memberikan Interpretasi

Interval Koefiseien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Pembahasan

Peneliti memilih hubungan kematangan emosi dengan pengambilan keputusan karier pada siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Bogor. Sebelum dilakukannya penelitian, angket ini telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Terdapat 22 butir item, yang valid dan reliabel pada instrumen pengambilan keputusan karier, dan 21 butir item yang valid dan reliabel pada instrumen kematangan emosi, pada kedua instrumen tersebut telah diisi oleh siswa sebanyak 230 sampel siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Bogor. Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, sehingga peneliti akan menguraikan mengenai hubungan kematangan emosi siswa kelas XI dan pengambilan keputusan karier di SMA Negeri 2 Bogor.

Berdasarkan hasil analisis kematangan emosi dan pengambilan keputusan karier dari angket yang telah disebar dan yang telah diisi oleh siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Bogor, maka diperoleh hasil data siswa yang memiliki kematangan emosi menunjukkan bahwa 11,74% siswa memiliki skor kematangan emosi yang tinggi. siswa yang berada pada pengelompokan kematangan emosi termasuk dalam kategori sedang sebanyak 76,96%, dan pada kategori rendah dengan hasil 11,74, dengan demikian dapat dilihat bahwa siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Bogor Memiliki kematangan emosi termasuk dalam ketgori sedang.

Hasil penelitian pada variabel sikap pengambilan keputusan karier sebanyak 230 responden ditemukan sebanyak 141 siswa 61% memiliki kategori rendah, yang berada dalam kategori sedang sebanyak diperoleh ssebanyak 56 24 % tinggi sebanyak 14% 33 siswa dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, tingkat pengambilan keputusan karier pada kelas XI di SMA Negeri 2 Bogor berada pada kategori rendah dengan jumlah 61%.

pengujian hipotesis menunjukkan bahwa dari uji hipotesis peneliti dapat diterima, artinya bahawa terdapat hubungan positif antara kematangan emosi dengan pengambilan keputusan karier kelas XI di SMA Negeri 2 bogor. Dengan demikian

hasil tersebut dapat menunjukkan dengan angka koefisien korelasi dengan jumlah sebesar 233. Sehingga semakin baik kematangan emosi siswa maka semakin baik kematangan emosi siswa maka semakin baik pula pada tingkat pengambilan keputusan karier, begitupun dengan sebaliknya semakin rendah kematangan emosi pada siswa maka semakin rendah pula pengambilan keputusan karier pada siswa.

Kecerdasan emosi juga memiliki hubungan erat dengan pengambilan keputusan karier bagi seseorang, jika individu mengalami kesulitan dalam merasakan, memahami, dan mengidentifikasi perasaan, kemungkinan emosi akan berpengaruh pada saat proses pengambilan keputusan karier mereka sangat berkurang (Emmerling & Cherniss:2003:160).

M. Coetee & D. Schreuder (dalam Putro 2018) dalam menyatakan bahwa *Perceiving & identifying* merupakan seseorang mampu menilai dan mengekspresikan emosinya dengan tepat sehingga menghasilkan output terhadap dirinya dalam pengambilan keputusan karier.

KESIMPULAN

1. Pada variabel X yaitu pengambilan keputusan karier siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Bogor yaitu sebanyak 230 responden ditemukan sebanyak 141 siswa 61% memiliki kategori rendah, yang berada dalam kategori sedang sebanyak diperoleh sebanyak 56 24 % tinggi sebanyak 14% 33 siswa dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, tingkat pengambilan keputusan karier pada kelas XI di SMA Negeri 2 Bogor berada pada kategori rendah dengan jumlah 61%.
2. Pada Variabel Y yaitu Kematangan Emosi pada siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Bogor dengan jumlah 230 responden yang ditemukan sebanyak 27 siswa atau sebesar 11,74% jika dibulatkan menjadi 12% memiliki kategori rendah. berada dalam kategori sedang sebanyak Siswa 177 dengan jumlah 76,96 % jika dibulatkan menjadi 77% . siswa yang berada dalam ketegori tinggi sebanyak 26 atau 11,30%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat kematangan emosi siswa berada pada kategori sedang dengan 76,96% yaitu berada dalam kategori sedang.
Dari perhitungan uji korelasi *product momen*, diperoleh indeks korelasi sebesar $r_{xy} = 0,233$, maka terdapat hubungan antara pengambilan keputusan karier dengan kematangan emosi pada kelas XI di SMA Negeri 2 Bogor

DAFTAR PUSTAKA

- Fadilla, Putri Fathia, Universitas Mercu, og Buana Yogyakarta. 2020. „Peran Pendidikan Karakter Terhadap Faktor-Faktor“. *Peran Pendidikan Karakter Terhadap Faktor-Faktor Pengambilan Keputusan Karier Di Era Revolusi Industri* 2654–8607(Menurut Badan Pusat Statistik siswa dengan rentang usia antar 16 sampai 18 tahun, yang digunakan sebagai cara menghitung angka partisipasi sekolah di Indonesia. Menurut WHO penduduk dengan rentang usia 10-19 tahun disebut remaja, sedangkan Kementerian Kes):219–25.
- Mustika, Mega, Daharnis Daharnis, og Mega Iswari. 2022. „Pentingnya Bimbingan Karir dalam Perencanaan Karir Siswa SLTA“. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling* 7(3):100–107. doi: 10.23916/081821011.

Hubungan Kematangan Emosi dengan Pengambilan Keputusan Karier

Lailatul Muflikah, Rusdi kasman, Noor Isna Alfaien

- Happywidinata, Raafi, og Abdurrohlim. 2019. „Hubungan Antara Kematangan Emosi Dengan Pengambilan Keputusan Pada Aktivist Di Unissula Relationship Between Emotional Maturity With Decision Making In Activists In Unissula“. 238:474-80.
- Melianasari, Dewi. 2022. „Rasch Stacking Analysis : Career Decision Making Self-Efficacy (CDMSE) Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin“. *Psychocentrum Review* 4(2):210-17. doi: 10.26539/pcr.42996.
- Lestari, Gesri. 2021. „Pengaruh Kecerdasan Emosi Terhadap Pengambilan Keputusan karir“. 11-26.
- Melianasari, Dewi. 2022. „Rasch Stacking Analysis : Career Decision Making Self-Efficacy (CDMSE) Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin“. *Psychocentrum Review* 4(2):210-17. doi: 10.26539/pcr.42996.
- Thawalib, Dan Penelitian, Kasus Siswa, Kelas Xii, og I. P. A. Ma. 2023. „Dan Penelitian Thawalib“. 2(1):9-18.
- Vereyra, Salsabilla. 2021b. „Hubungan Kematangan emosi dengan Pengambilan Keputusan karier Pada Siswa SMK Negeri 9 Padang“. Universitas Putra Indonesia „YPTK“ Padang.
- Jianjar, Endrastuty Fernia. 2022. „Studi tentang Kematangan Emosi Siswa Pada kasus Tawuran DI SMK Negeri 1 Trowulan“. 16(1):1-3.
- Napitu Chairunisyah, Lestari Evi, Sri Endriyani. 2022. „Healtyhcare Nursing Journal“. 4(2):429-34.
- Happywidinata, Raafi, og Abdurrohlim. 2019. „Hubungan Antara Kematangan Emosi Dengan Pengambilan Keputusan Pada Aktivist Di Unissula Relationship Between Emotional Maturity With Decision Making In Activists In Unissula“. 238:474-80.
- Puspita, Shindy Julieta Dwi, og Dewi Sartika. 2020. „Pengaruh Kematangan Emosi terhadap Kematangan Karier Siswa SMKN Kelas XII di Bandung“. *Prosiding Psikologi* 6(2):466-70.